

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN IBU MELAKUKAN IMUNISASI ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19

Marthalena Siahaan¹, Mariaty Goldina Napitupulu²

¹⁻² Institut Kesehatan Sumatera Utara

Email: marthalena.siahaan@inkessumut.ac.id

Abstrak

Cakupan vaksinasi beberapa PD3I pada masa pandemi covid-19 di Indonesia mengalami penurunan yaitu sebesar 10-40% pada bulan Maret-April 2020 dibandingkan dengan bulan Maret-April 2019. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi anak di masa pandemi Covid-19. Kuesioner diberikan kepada 64 orang dari populasi sebanyak 174 orang ibu-ibu yang telah melakukan imunisasi di Puskesmas Batang Beruh, dan data dianalisis menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan melakukan imunisasi anak di masa pandemi Covid-19 yaitu pendidikan ($p= 0,017$), pengetahuan ($p= 0,000$), dukungan keluarga ($p= 0,000$), dan motivasi dari perawat ($p= 0,000$). Disarankan tenaga kesehatan memberikan edukasi tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap pada ibu yang memiliki balita serta melibatkan memberikan pengertian kepada keluarga untuk mendukung ibu dalam melaksanakan imunisasi pada balita.

Kata kunci: imunisasi, kepatuhan ibu, pandemi covid.

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan komponen penting dalam pelayanan kesehatan primer dan berperan besar dalam menurunkan angka kematian balita. Imunisasi terbukti efisien dan efektif dalam mencegah dan mengurangi angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi

(PD3I). Beberapa penyakit tersebut, diantaranya tuberculosis (TBC) polio, difteri, tetanus, hepatitis, pertussis, campak, rubella, pneumonia dan meningitis (Felicia & Suarca, 2020).

Angka kematian balita tahun akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi masih cukup tinggi. Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan

bahwa terdapat kematian balita di dunia sebesar 1,4 juta jiwa: batu krejan 294.000(20%) ,tetanus 198.000(14%), campak 540.000(38%). Sedangkan di Indonesia sekitar 30.000-40.000 anak setiap tahun meninggal karena serangan campak (Kemenkes dan JICA, 2018).

Pandemi Covid-19 di Indonesia memberikan berbagai dampak terhadap cakupan vaksinasi. Data dari WHO menunjukkan adanya penurunan cakupan vaksinasi beberapa PD3I sebesar 10-40% pada bulan Maret-April 2020 dibandingkan dengan bulan Maret-April 2019 (WHO Indonesia, 2020). Pandemi Covid-19 dikatakan sangat menghambat program imunisasi karena banyak orangtua yang takut membawa anaknya ke posyandu, puskesmas, dan fasilitas kesehatan lainnya untuk diberikan imunisasi sehingga menurunkan kepatuhan ibu dalam membawa anaknya imunisasi (Yazia, 2020). Studi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi pada masa pandemi covid-19 ini sangat penting dilakukan untuk dapat memberi rekomendasi kepada puskesmas dalam upaya meningkatkan kepatuhan ibu melakukan imunisasi, sehingga cakupan imunisasi pada masa pandemi covid-19 dapat meningkat dan mengurangi angka kematian balita.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik dengan metode desain *crosssectional* yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi pada anak di masa pandemi covid-19.

Penelitian dilakukan terhadap ibu-ibu yang mempunyai anak usia 12-18 bulanan bertempat tinggal di wilayah kerja

Puskesmas Beruh Kecamatan Sidikalang, Sumatera Utara sebanyak 174 orang. Penarikan sampel menggunakan rumus *Slovin* dengan persentase kesalahan yang ditolerir adalah $d=10\%$, sehingga diperoleh jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 64 orang.

Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel penelitian yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2017). Selain itu penelitian ini juga menerapkan prinsip-prinsip etik yang meliputi: *informed consent* dan *confidentiality*.

Instrumen penelitian yang digunakan mencakup: pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga, motivasi perawat, dan kepatuhan. Untuk variabel pengetahuan sebanyak 15 pertanyaan dengan pilihan jawaban 'benar' dan 'salah'; variabel dukungan keluarga sebanyak 6 butir

pertanyaan dengan pilihan jawaban 'ya' dan 'tidak'; variabel motivasi perawat sebanyak 6 butir pertanyaan dengan pilihan jawaban 'ya' dan 'tidak'; dan variabel kepatuhan ibu dengan kriteria patuh, jika ibu memberikan seluruh imunisasi dasar lengkap pada bayi (BCG, DPT, Hb, Polio, Campak) dan tidak patuh, jika ibu tidak memberikan salah satu imunisasi dasar pada bayi.

Analisis data dilakukan dengan univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk memperoleh gambaran pada masing-masing variabel dependen dan variabel independen yang ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi, sedangkan analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan variabel independen dan variabel dependen menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian sebagian besar responden berumur 21-35 tahun sebanyak 47 orang (73,4%), tidak bekerja (ibu rumah tangga) sebanyak 49 orang (76,6%), jumlah anak antara 2-4 orang (multipara) sebanyak 47 orang (73,4%).

Kepatuhan responden berdasarkan latar belakang pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 26 responden

berpendidikan dasar (SD/SMP) mayoritas tidak patuh sebanyak 19 orang (73,1%); dari 28 responden berpendidikan menengah (SMA) mayoritas patuh sebanyak 18 orang (64,3%); dan dari 10 responden yang berpendidikan tinggi (D3/S1) mayoritas patuh melakukan imunisasi dasar pada anak dimasa pandemic Covid-19 sebanyak 6 orang (60,0%). Sedangkan hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh *p-value* sebesar $0,017 < 0,05$ artinya ada hubungan pendidikan terakhir dengan kepatuhan ibu melakukan imunisasi dasar pada anak dimasa pandemi Covid-19.

Kepatuhan responden berdasarkan tingkat pengetahuan responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 18 responden yang berpengetahuan baik mayoritas patuh sebanyak 15 orang (83,3%); dari 25 responden yang berpengetahuan cukup mayoritas tidak patuh sebanyak 13 orang (52,0%); dan dari 21 responden yang berpengetahuan kurang mayoritas tidak patuh melakukan imunisasi dasar pada anak di masa pandemi Covid-19 sebanyak 17 orang (81,0%). Sedangkan hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ibu melakukan imunisasi dasar pada anak dimasa pandemi Covid-19.

Kepatuhan responden berdasarkan dukungan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 26 responden yang keluarganya mendukung mayoritas patuh sebanyak 20 orang (76,9%); dan dari 38 responden yang keluarganya kurang mendukung mayoritas tidak patuh melakukan imunisasi dasar pada anak dimasa pandemic Covid-19 sebanyak 27 orang (71,1%). Sedangkan hasil uji statistik uji *Chi-Square* diperoleh *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu melakukan imunisasi dasar pada anak dimasa pandemi Covid-19.

Kepatuhan responden berdasarkan motivasi yang diberikan perawat pada ibu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 34 responden yang menyatakan perawat memberikan motivasi, mayoritas patuh sebanyak 25 orang (73,5%); dan dari 30 responden yang menyatakan perawat kurang memotivasi, mayoritas tidak patuh melakukan imunisasi dasar pada anak dimasa pandemic Covid-19 sebanyak 24 orang (80,0%). Sedangkan hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* di peroleh *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan motivasi perawat dengan kepatuhan ibu melakukan imunisasi dasar pada anak dimasa pandemi Covid-19.

PEMBAHASAN

Pendidikan Ibu. Pendidikan merupakan modal dasar seseorang didalam mengerti dan memahami informasi yang didapatkan secara menyeluruh melalui penginderaan yang dimiliki. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jenjang pendidikan terbagi menjadi: pendidikan dasar (SD/SMP), Menengah (SMA), Tinggi (Diploma/Sarjana) (UU Sisdiknas, 2003).

Pendidikan seseorang yang berbeda akan memengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan, pada ibu yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima suatu ide baru dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan lebih rendah sehingga informasi lebih mudah diterima dan dilaksanakan oleh ibu yang mempunyai pendidikan tinggi (Triana, 2016).

Pengetahuan Ibu. Pengetahuan merupakan apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaannya tersebut adalah hasil dari: kenal, sadar, insaf, mengerti dan pandai. Tahu diartikan

sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat tentang apa yang dipelajari antara lain dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2018). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup. Hal ini berkaitan dengan masih ada beberapa jawaban responden yang kurang tepat berkaitan dengan pertanyaan yang diajukan tentang imunisasi dasar pada anak. Hal tersebut diduga karena sebagian ibu kurang mendapatkan informasi dari media massa maupun kurang rajin bertanya pada tenaga kesehatan tentang jenis-jenis imunisasi dasar, kapan jadwal pemberian masing-masing imunisasi tersebut, apa manfaat dari masing-masing imunisasi dasar tersebut, dan apa efek samping yang mungkin dialami bayi setelah mendapatkan imunisasi dasar tersebut

Hubungan Pendidikan Terakhir dengan Kepatuhan Ibu Melakukan Imunisasi Dasar pada Anak di Masa Pandemi Covid-19.

Konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti melakukan

perubahan kearah yang lebih baik, lebih dewasa dan lebih matang pada diri individu, keluarga dan masyarakat. Pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam memahami pengetahuan. Individu dengan latar belakang pendidikan tinggi akan cenderung lebih mudah untuk menerima informasi begitu juga dengan masalah informasi tentang imunisasi yang diberikan oleh petugas kesehatan, sebaliknya ibu dengan latar pendidikan rendah akan kesulitan untuk menerima informasi yang ada sehingga mereka kurang memahami tentang kelengkapan imunisasi (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan pendidikan terakhir dengan kepatuhan ibu melakukan imunisasi dasar pada anak dimasa pandemic Covid-19, $p = 0,017 < 0,05$. Responden dengan pendidikan dasar (SD/SMP) mayoritas tidak patuh, responden dengan pendidikan menengah (SMA) mayoritas patuh, sedangkan responden dengan pendidikan tinggi (D3/S1) mayoritas patuh melakukan imunisasi dasar pada anak dimasa pandemi Covid-19.

Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh ibu, maka ada kecenderungan semakin lengkap imunisasi, dan tingkat pendidikan akan berhubungan positif dengan kelengkapan imunisasi dasar. Ibu yang mempunyai tingkat pendidikan menengah

dan tinggi di perkirakan lebih mudah dalam menerima dan mengerti tentang pesan-pesan imunisasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan, baik melalui penyuluhan maupun media massa, sehingga diharapkan dapat menerapkan informasi yang diterimanya, yaitu patuh memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayi. Biasanya, ibu dengan pendidikan menengah dan tinggi, lebih memahami pentingnya memberikan perlindungan pada anak dengan imunisasi sehingga tidak mudah terserang berbagai penyakit. Sedangkan ibu dengan pendidikan dasar cenderung kurang menerima ide-ide baru dan mudah di pengaruhi oleh informasi yang kurang tepat, seperti bayi yang sudah sehat tidak perlu di imunisasi, imunisasi yang diberikan pada anak tidak halal, bayi yang diberikan imunisasi malah menjadi demam, dan informasi lainnya yang membuat ibu takut untuk mengimunisasikan bayinya secara lengkap. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Putri (2016), Dwiastuti & Nanang (2017) dan penelitian Yuda & Nurmala (2018) bahwa imunisasi mendapatkan hasil bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada balita.

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Ibu Melakukan Imunisasi Dasar pada Anak di Masa

Pandemi Covid-19. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, sebagai hasil dari penginderaan dengan suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting membentuk tindakan atau perilaku seseorang. Proses adopsi perilaku, bahwa sebelum seseorang mengadopsi perilaku, di dalam diri orang tersebut terjadi suatu proses yang berurutan (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian ini menemukan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ibu melakukan imunisasi dasar pada anak dimasa pandemi Covid-19, $p=0,000 < 0,05$. Responden yang berpengetahuan baik mayoritas patuh, responden yang berpengetahuan cukup mayoritas tidak patuh, serta responden yang berpengetahuan kurang mayoritas tidak patuh melakukan imunisasi dasar pada anak dimasa pandemi Covid-19. Sebagian ibu memiliki pengetahuan kurang baik tentang imunisasi dasar anak, kemungkinan dikarenakan sebagian ibu tersebut berpendidikan dasar sehingga ibu masih kurang pengetahuan. Selain itu juga, masih kurangnya informasi yang diperoleh ibu, dengan kurangnya membaca informasi dari media massa maupun bertanya pada tenaga kesehatan. Pada umumnya ibu yang berpendidikan dasar, tidak bekerja (sebagai

ibu rumah tangga) dan kurang berminat dengan informasi mengenai pentingnya imunisasi pada anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraeni(2014), Yuda & Nurmala(2018), serta Dewidkk.(2014) bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi waktu anak berusia 0–12 bulan pada ibu yang mempunyai anak usia 12–23 bulan. Mayoritas responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan patuh dengan imunisasi. Pengetahuan cukup yang diperoleh responden tidak terlepas dari peran tenaga puskesmas selaku serta peran kader posyandu yang memberikan informasi tentang imunisasi.

KESIMPILAN DAN SARAN

Pada masa pandemi covid-19 saat ini, banyak ibu-ibu yang memiliki balita khawatir membawanya ke posyandu mendapatkan imunisasi karena masih adanya kasus-kasus penularan Covid-19 di tengah-tengah warga masyarakat. Penelitian ini menemukan faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu dalam melaksanakan imunisasi pada bayi di masa pandemi covid-19 ini yaitu: latar belakang pendidikan, tingkat pengetahuan tentang imunisasi, dukungan keluarga terhadap ibu untuk melakukan imunisasi, serta ada tidaknya motivasi yang diberikan oleh

perawat terhadap ibu untuk melakukan imunisasi. Pada umumnya ibu-ibu.

Penelitian ini menggunakan uji *chi square* dalam melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi terhadap bayinya sehingga masih terbatas melihat kepada adanya pengaruh faktor tersebut terhadap kepatuhan ibu, namun belum dapat melihat kekuatan hubungan dan faktor yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi pada masa pandemi covid-19.

Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan desain yang berbeda sehingga dapat mencari strategi yang paling baik dalam meningkatkan kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi pada masa pandemi covid-19 sehingga cakupan imunisasi semakin meningkat, dan angka kematian bayi akibat penyakit yang dapat dicegah dengan vaksinasi semakin menurun.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar Puskesmas membuat kebijakan tentang capaian target imunisasi dasar di Puskesmas dengan membuat penyuluhan baik di dalam gedung maupun diluar gedung Puskesmas pada masyarakat khususnya ibu yang memiliki anak usia balita. Tenaga kesehatan khususnya

sebaiknya memberikan edukasi melalui pendidikan kesehatan tentang imunisasi dasar lengkap pada ibu yang memiliki anak balita, serta keluarganya agar mendukung ibu dalam melakukan imunisasi pada bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Anak Dengan Kepatuhan Melaksanakan Imunisasi. *Prosiding Pendidikan Dokter*, 1(1), 629–633.
- Azarah, R. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Kelurahan Rimbo Kaluang Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir*. Fakultas Keperawatan Universitas Andalas, Padang.
- Chaniago, A. Y. S. (2017). Kamus lengkap bahasa Indonesia. In *Bandung: Pustaka Setia* (Cetakan 2). Bandung: Pustaka Setia.
- Dewi, A. P., Darwin, E., & Edison. (2014). Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Kelurahan Parupuk Tabing wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(2), 114–118.
- Dwiastuti, & Nanang. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi BCG di wilayah Puskesmas UPT Cimanggis Kota Depok. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(1), 36–41.
- Felicia, F. V., & Suarca, I. K. (2020). Pelayanan Imunisasi Dasar pada Bayi di Bawah Usia 12 Bulan dan Faktor yang Memengaruhi di RSUD Wangaya Kota Denpasar Selama Masa Pandemi COVID-19. *Sari Pediatri*, 22(3), 139–145.
- Friedman, M. (2017). *Buku Ajar Keperawatan keluarga: Riset, Teori, dan praktek*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta: Salemba Medika.
- Kemkes dan JICA. (2018). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan dan JICA (Japan International Cooperation Agency).
- Notoatmodjo, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Novianda, D. G., & Qomaruddin, M. B. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar. *Journal of Health Science and Prevention*, 1(1), 123–134.
- Nursalam. (2017). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Professional* (Cetakan 3). Jakarta: Salemba Medika.
- Ogden, J. (2018). *Health Psychology*. buckingham: Open University Press.
- Putri, R. S. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Balita Di Dukuh Pilangbangau Desa Sepat Masaran Sragen Tahun 2016*. Program Studi Pendidikan Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya.
- Ranuh, G. (2015). *Pedoman Imunisasi Di Indonesia*. Jakarta: Badan Penerbit IDAI.
- Triana, V. (2016). Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Tahun 2015. *JKMA*, 10(2), 123–135.
- UU Sisdiknas. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Sisdiknas). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- WHO Indonesia. (2020). *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report-15*. Retrieved December 29, 2020, from <https://www.who.int/docs/default-source/searo/%0Aindonesia/covid19>.
- Yazia, V. (2020). Dukungan Keluarga Dan Tingkat Kepatuhan Orangtua Dalam Kepatuhan Imunisasi Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 12(4), 1043–1050.
- Yuda, A. D., & Nurmala, I. (2018). Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Ibu Dengan Kepatuhan Imunisasi. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 6(1), 86–94